

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sesuai dengan visi pendidikan nasional, yaitu mewujudkan sistem pendidikan sebagai lembaga sosial yang tangguh, berwibawa, dan bermutu serta mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, maka mutu pendidikan harus ditingkatkan dan dilaksanakan secara efektif, yang berarti agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak dalam peningkatan mutu pendidikan, terkhususnya dalam proses pembelajaran di kelas.¹ Sebagaimana Firman Allah Subhaanahu Wata`Alah Dalam Surah Al Mujadalah Ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹ Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jurnal Edutech Vol. 2 No. 1 Maret 2016), Hlm 56

Terjemahnya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Dari ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah Subhaanahu Wata’alah terhadap orang-orang yang beriman dan orang berilmu pengetahuan, yaitu meningkatkan derajat mereka. Pendidik sangat berperan dalam mencetak anak didik yang kreatif dan mandiri. Hal ini diperlukan agar setelah menempuh pendidikan peserta didik dapat menjadi masyarakat berdaya saing tinggi dan mampu menghadapi era perdagangan bebas.

Tujuan pendidikan adalah untuk mendorong pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, memimpin, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan mental pada anak, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta membangun keterampilan untuk kesuksesan masa depan. Tanggung jawab guru dan peserta didik yang dimaksud sesuai dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan variabel penentu terpenting dalam pendidikan umum karena keduanya sama-sama berpartisipasi dalam proses pembelajaran.²

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mencakup banyak kesempatan belajar intrakurikuler. Materi akan dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi ide dan membangun kemampuan. Guru diperbolehkan menggunakan sejumlah teknologi terbuka untuk

² Askafabul Kirom, “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multicultural”(Jurnal Al-Murabbi, 2017), H lm 3

mempersonalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat peserta didiknya. Kurikulum Independen memungkinkan pendidik merancang pengalaman belajar berkualitas tinggi yang memenuhi persyaratan peserta didik dan lingkungan belajar.³ Kurikulum merdeka muncul untuk memberikan paradigma baru di mana peserta didik diberikan otonomi. Kemandirian dalam konteks ini mengacu pada kebebasan sekolah, pengajar, dan peserta didik untuk berinovasi sendiri. Hal ini akan memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi kekuatan mereka, membuat pembelajaran lebih relevan dan menghibur. Salah satu dampak terjalannya sinkronisasi mandiri di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah terintegrasinya disiplin ilmu dan IPS ke dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang lingkungannya.⁴

Dalam pendekatan ini, peserta didik dapat menangani lingkungan alam dan sosial. Berikut ini landasan penggabungan disiplin ilmu dengan IPS sehingga membentuk IPAS: 1) Anak Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar (SD) dapat memandang segala sesuatu secara utuh, 2) dapat mengembangkan pemikiran yang holistik tentang alam dan dunia sosial, dan 3) membantu membangun profil peserta didik Pancasila. Transformasi status topik ilmiah yang digabungkan dengan IPS menjadi IPAS berupaya untuk meningkatkan pengembangan kompetensi utama bagi seluruh peserta didik saat ini dan di masa depan. Tujuan mata pelajaran IPAS adalah untuk meningkatkan literasi sains peserta didik.

³ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, Hari rabu 17 Januari 2024, Jam 10:57

⁴ Inggit Dyaning Wijayanti, Anita Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran *Ipas MI/SD*", (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2023), hlm 2101-2102

Mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu-ilmu alam dan sosial adalah tujuan dari kursus ini. peserta didik memandang peristiwa sosial dan lingkungan saling berhubungan ketika mempelajari lingkungan. Sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi, peserta didik dibiasakan untuk belajar, mengamati, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kemampuan inkuiri lainnya yang sangat penting sebagai landasan dalam belajar.⁵

Peserta didik mungkin saja menemui hambatan atau tantangan selama proses pembelajaran, seperti gangguan konsentrasi yang menyulitkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran IPAS, peserta didik merasa bosan karena hanya memperhatikan buku teks dan buku pegangan peserta didik sehingga merasa kurang mampu. Akibatnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan mengidentifikasi setiap bahan bacaan masih terganggu. Selain itu, para guru terus menggunakan strategi pengajaran yang membosankan dan tidak menginspirasi mereka hanya menggunakan metode ceramah dan mereka kurang kreatif dalam membantu peserta didik menyuarakan pemikiran mereka di depan kelas.⁶

Seorang pendidik juga harus memiliki model yang baik dan kreatif. Model ini harus menyenangkan, relevan dengan materi pelajaran, selaras dengan tujuan pembelajaran, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif di kelas. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk mencapai tujuan

⁵ Inggit Dyning Wijayanti, Anita Ekantini, *"Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas MI/SD"*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,2023), hlm 2101-2102

⁶ Putri Nadilla Azhar dkk *"Analisis Kesulitan Pembelajaran IPAS Dalam Materi Peran Ekonomi Di Masyarakat Pada Peserta didik Kelas V Di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022"* (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,2022), Hlm 508

pembelajaran yang bermanfaat dan efisien. dan menawarkan peserta didik kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka.⁷

Model *Discovery learning* (belajar penemuan) sangat cocok digunakan dalam pendidikan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial) karena mendorong partisipasi peserta didik dan membangkitkan rasa ingin tahunya. Dengan menggunakan model *Discovery learning*, suatu pendekatan pembelajaran inovatif, peserta didik akan dapat memperoleh pengalaman langsung terhadap penemuan-penemuan yang mereka buat. Karena pengalaman belajar peserta didik pada saat penemuan berfungsi sebagai observasi untuk membantu peserta didik lebih memahami isi pembelajaran yang telah dipelajarinya, maka model pembelajaran penemuan dapat membantu peserta didik mempertahankan mata pelajaran yang dipelajarinya. Penggunaan pendekatan pembelajaran *Discovery learning* di kelas membantu pendidik dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik yang diharapkan dapat terjadi.⁸

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan PPKT (Praktek Profesi Keguruan Terpadu) di MIT As-Salam Ambon pada mata pelajaran IPAS kelas IV B, didapatkan data bahwa KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran IPAS adalah 65. Dari KKM yang ditentukan terdapat peserta didik yang belum tuntas, hal ini merupakan bahwa hasil belajar yang

⁷ Jauhar, muhaaammaad, “implementasi PAIKEM Dari behavioristic sampai konstruktivisik”, Jakarta:prestasi pustakarya 2011

⁸ Ni Komang Atik Astiti dkk, *Efektivitas Discovery learning Model dengan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD*, (Journal of Education Action Research, 2021), hlm 407

dicapai peserta didik masih rendah. (Sumber wawancara guru pada tanggal 20 Oktober 2023).

Guru masih menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton dalam pembelajaran IPAS, yang mengakibatkan pembelajaran berpusat pada guru. Dan model pembelajaran yang diterapkan oleh mereka kurang baik, sehingga peserta didik jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tampak terlihat pada perilaku peserta didik, yang biasanya hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran IPAS tidak menarik bagi Peserta didik ini ditunjukkan oleh peserta didik yang bermain atau berbicara dengan teman sebangkunya dalam proses pembelajaran IPAS. Dan hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan yang lain kurang, mampu dalam berfikir kreatif untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. (sumber peneliti pada tanggal 26 Oktober 2023).

Untuk menyelesaikan masalah yang disebutkan di atas, harus menemukan cara untuk memperbaiki hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan cara menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Alasan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, karena model ini melibatkan peserta didik lebih aktif dan memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Pembelajaran yang mengutamakan kompetensi yang berpusat pada peserta didik memberikan pengalaman belajar yang relevan. Di sini guru harus membuat kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik. Kurikulum merdeka mulai diterapkan di MIT As Salam Ambon pada semester ganjil tahun 2023, dan

selama diterapkan kurikulum merdeka ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran IPAS yaitu guru kesusahan dalam pembuatan media pembelajaran dan kurangnya kefokusannya Peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal lokasi, mata pelajaran, materi, orang, dan sumber daya. Pemanfaatan model *Discovery learning* itu sendiri, serta keterampilan berpikir dan hasil belajar merupakan hal yang lazim pada penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya. Alasan penggunaan pembelajaran penemuan adalah karena model tersebut memberikan aspek kebaruan kepada peneliti. Model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan peserta didik menjadi lebih siap, dan menguasai kemampuan yang berkaitan dengan proses kognitif/pengenalan. Peserta didik memperoleh informasi yang sangat individual dan unik yang dapat memicu semangat mereka untuk belajar dan tertanam dalam semangat mereka.

Melihat hal ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MIT As-Salam Ambon terkhususnya kelas IV, dengan judul “ Pengaruh Model *Discovery learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIT As Salam Ambon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran peserta didik hanya diam saat guru memberikan penjelasan karena pembelajaran terpusat pada guru.

2. Dari banyaknya peserta didik hanya 3 peserta didik yang berani untuk bertanya serta menyampaikan pendapat.
3. Model pembelajaran yang digunakan hanya bersifat konvensional yakni model ceramah, dimana peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.
4. Media pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan buku.
5. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menurun, karena dianggap materinya membosankan.
6. Kurangnya kreatif peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran di MIT As-Salam Ambon
7. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik peserta didik MIT As-Salam Ambon.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang diberikan di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik MIT As-Salam Ambon
2. Pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik MIT As-Salam Ambon
3. Penelitian kelas IV peserta didik MIT As-Salam Ambon
4. Peneliti membatasi pada mata pelajaran IPAS dengan panca indra.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik MIT As-Salam Ambon?
2. Bagaimana pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik MIT As-Salam Ambon

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model *discovery* terhadap hasil peserta didik MIT As-Salam Ambon
2. Mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik MIT As-Salam Ambon

F. Mengetahui Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai suatu gambaran tentang model *discovery learning* dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

1. Dapat menunjang hasil belajar IPAS peserta didik.
2. Dapat mendorong Peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan Peserta didik selama proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

b. Bagi Guru

1. Belajar langsung dari peneliti dengan menggunakan model *Discovery learning* membuat pembelajaran menjadi aktif dalam kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar yang baik
2. Mengubah gaya dan sikap mengajar pengajar sedemikian rupa sehingga mereka tidak lagi berfungsi sebagai pemberi informasi namun sebagai fasilitator dan moderator yang dinamis. Kegiatan belajar mengajar harus efisien, kreatif, dan inventif untuk memastikan bahwa peserta didik memahami apa yang diajarkan.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk mengembangkan dan memperbaiki pembelajaran. Diharapkan model *Discovery learning* dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul ini, penulis harus mendefinisikan konsep-konsepnya sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan suatu metode pembelajaran dimana peserta didik menyusun dan membangun sendiri pengetahuan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah, bukan hanya diajarkan secara keseluruhan.⁹
2. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menilai sesuatu berdasarkan data atau informasi yang disajikan dan menghasilkan sejumlah besar solusi yang layak terhadap suatu masalah, dengan penekanan pada volume, efektivitas, dan keragaman jawaban. Krulik mengatakan, untuk dapat memahami sesuatu dengan baik atau mengembangkan solusi terhadap suatu masalah, peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kreatif yang cukup, yang merupakan tingkat berpikir berikutnya setelah berpikir dasar dan kritis.¹⁰
3. Hasil belajar meliputi prestasi, usaha keras, dan ketekunan. Dampak ini dapat ditimbulkan oleh proses interaksi dengan lingkungan dalam jangka waktu tertentu.¹¹
4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta manusia sebagai individu dan hewan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹²

⁹ Kurniawan Giawa Dkk, *Efektivitas Penggunaan Model Discovery learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik Di Kelas X Smk Negeri 1 Lumut*, (Jurnal MathEdu, 2021) hlm, 34

¹⁰ Synthia Dewi dkk “*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Ipa Peserta didik Sekolah Dasar Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning*”, (Journal Of Elementary Education, 2019), hlm 236

¹¹ Sri Lestari “*Peningkatan Hasil Belajar Ipa Fisika Materi Getaran, Gelombang Dan Optika Melalui Penggunaan Media Otentik*”, (Jurnal Scientia Indonesia, 2016), hlm 10

¹² <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/13.%20CP%20IPAS.pdf>, Hari Minggu 14 Januari 2024, Jam 23:18

